



Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Era Globalisasi

Weli Tridayatna AS¹, Indah Permata Sinaga², Pani Akhiruddin Siregar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan Agama Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan integritas moral peserta didik di tengah dinamika era globalisasi. Penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan global, termasuk arus sekularisasi, radikalisme, dan perkembangan teknologi informasi. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat moderasi beragama, membangun kompetensi global, dan menjaga identitas budaya bangsa. Namun demikian, Pendidikan Agama Islam juga menghadapi tantangan serius, seperti pemisahan antara pendidikan umum dan agama, penyebaran ideologi radikal melalui media digital, ketimpangan kualitas guru, serta kurangnya integrasi kurikulum dengan pelajaran lain. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan berbagai strategi pembaharuan Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut meliputi reformasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan pendidikan karakter moderat untuk menangkal ekstremisme, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang adaptif, serta pengembangan kolaborasi multikultural dalam rangka memperkuat nilai toleransi dan kebersamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen pendidikan yang tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga adaptif terhadap tuntutan zaman. Pembaharuan ini penting agar Pendidikan Agama Islam mampu melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, melek teknologi, serta siap menghadapi tantangan kehidupan global secara bijaksana dan konstruktif.

Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Moderasi Beragama, Tantangan Pendidikan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
10 April 2025
Revised
27 April 2025
Accepted
25 Mei 2025

Keywords

Corresponding

Author :

dentridayatna@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, istilah globalisasi bukanlah hal yang asing lagi. Berbagai aspek kehidupan seperti makanan, pakaian, aktivitas, hingga gaya hidup telah mengalami pengaruh mendalam dari peradaban global, sehingga

menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian kita. Menurut Nurhaida & Musa (2015) globalisasi sendiri merupakan fenomena yang kompleks dan membawa dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Sepanjang sejarah peradaban, globalisasi telah menjadi dinamika unik yang secara terus-menerus mengaburkan batas-batas antar masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan turut mempercepat proses ini, sehingga pengaruh globalisasi kini meluas ke berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Globalisasi menuntut setiap individu untuk siap bersaing dalam pasar global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia perlu dibekali dengan berbagai kualitas unggul seperti kecerdasan, ketekunan, kreativitas, ketangguhan, dan inovasi agar mampu menjawab tantangan zaman. Sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan, penting dilakukan langkah-langkah strategis untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi serta mempersiapkan mereka agar mampu bersaing secara global.

Menurut Khobir (2009) salah satu pendekatan yang dapat dioptimalkan dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini karena kualitas sistem pendidikan suatu bangsa sangat menentukan arah kemajuan atau kemundurannya. Pendidikan agama diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, dengan tujuan akhir menciptakan manusia paripurna yang mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Globalisasi telah membawa transformasi dalam cara manusia berinteraksi, belajar, dan berpikir. Di tengah perkembangan ini, Pendidikan Agama Islam menghadapi dilema: bagaimana mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus sekularisme dan pluralisme budaya. Pendidikan Agama Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman agar mampu melahirkan generasi Muslim yang beriman, berakhlak, dan sekaligus berwawasan global.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran strategis Pendidikan Agama Islam terhadap era globalisasi, menganalisis tantangan utama yang dihadapi, dan menawarkan pembaharuan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan responsif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode studi kepustakaan (library research) guna menyajikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam merespons tantangan era globalisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai

sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema Pendidikan Agama Islam dan dinamika globalisasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh beragam sudut pandang dalam rangka mencapai tujuan kajian ini. Metode deskriptif itu sendiri bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena atau objek penelitian secara rinci, faktual, dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Sebagai benteng moral dan spiritual, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada peserta didik (Nurhaidah, dan M. Insyah Musa., 2015). Melalui proses pembelajaran yang berbasis pada ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan dimensi intelektual, tetapi juga membentuk dimensi spiritual yang dapat menjadi dasar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai penguat moderasi beragama. Dalam konteks sosial yang semakin plural, sikap moderat, toleran, dan inklusif menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan sosial. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menghargai perbedaan dan menanggulangi potensi radikalisme. Pendidikan agama yang moderat mampu melahirkan generasi yang lebih terbuka, bijaksana, dan mampu hidup berdampingan dengan berbagai kelompok masyarakat.

Di samping itu, Pendidikan Agama Islam turut mendukung pemberdayaan kompetensi global. Dalam era yang sarat dengan perkembangan teknologi dan informasi, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan aspek-aspek agama secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan keterampilan abad ke-21. Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk bersaing di dunia global.

Tak kalah pentingnya, Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam menjaga identitas kultural bangsa. Dalam masyarakat yang semakin

terhubung secara global, identitas budaya lokal seringkali terancam. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat jati diri bangsa dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang harmonis dengan budaya Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai penjaga dan pelestari nilai budaya bangsa.

Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan di era globalisasi yang mempengaruhi kualitas dan relevansi pendidikannya (Zaini, A., 2024). Salah satu tantangan terbesar menurut Sudrajat, T. (2021) adalah sekularisasi Pendidikan, yaitu proses pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dalam banyak kasus, sekularisasi ini mengarah pada pengabaian nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan. Hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu memainkan peran aktif dalam memastikan bahwa pendidikan agama tidak terpinggirkan, melainkan dijadikan dasar yang kokoh dalam pembentukan karakter generasi muda.

Selain itu, tantangan besar lainnya adalah radikalisme dan ekstremisme yang berkembang di kalangan sebagian segmen masyarakat. Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa (Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N., 2024), harus mengantisipasi penyebaran ideologi radikal yang sering kali disebarkan melalui berbagai media, termasuk media sosial. Pendidikan agama harus memperkenalkan nilai-nilai Islam yang moderat dan menjauhkan generasi muda dari paham-paham yang dapat merusak keharmonisan sosial dan negara. Pendidikan Agama Islam harus berperan dalam membangun pemahaman yang benar tentang Islam yang penuh kasih sayang dan menghargai perbedaan.

Perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi informasi yang pesat membuka peluang sekaligus ancaman dalam pembelajaran agama. Informasi yang mudah diakses seringkali mengandung pemahaman yang salah atau menyesatkan tentang ajaran Islam. Menurut Bahrurruzi, A. S., Ubadah, U., & Hasnah, S. (2022) Pendidikan Agama Islam harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik, sekaligus melatih peserta didik untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat.

Ketimpangan kualitas guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi (Hidayat, N., 2015). Guru Pendidikan Agama

Islam yang berkualitas akan dapat menginspirasi dan memberikan pengajaran yang mendalam kepada siswa. Namun, kurangnya pelatihan profesionalisme bagi guru Pendidikan Agama Islam menyebabkan adanya disparitas dalam kualitas pengajaran agama. Untuk itu, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, baik dalam aspek keagamaan maupun pedagogis, menjadi hal yang sangat penting.

Akhirnya, kurangnya integrasi kurikulum antara pendidikan agama dengan mata pelajaran lainnya juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam sering kali terkesan terpisah dari mata pelajaran lain, padahal nilai-nilai agama seharusnya bisa diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan dan pembelajaran. Untuk itu, perlu ada upaya untuk memperkuat integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan berbagai mata pelajaran lainnya sehingga membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas moral.

Strategi Pembaharuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan besar di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial. Untuk memastikan Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, diperlukan berbagai strategi pembaharuan yang dapat menjawab tantangan zaman. Beberapa strategi utama yang perlu dilakukan untuk memperbaharui Pendidikan Agama Islam antara lain: reformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, peningkatan kompetensi guru, penguatan pendidikan karakter moderat, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi multikultural.

1. Reformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Reformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi langkah pertama yang harus dilakukan untuk menjawab kebutuhan zaman. Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran perlu dikembangkan agar tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara kaku, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Di samping itu, kurikulum juga harus mengintegrasikan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir analitis, dan kemampuan berkolaborasi.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam perlu dibekali dengan pengetahuan keagamaan yang mendalam serta keterampilan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang. Program pelatihan dan workshop secara rutin untuk para guru Pendidikan Agama Islam harus diadakan agar mereka dapat menguasai metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta mampu mengatasi tantangan yang ada di kelas.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Moderat

Di tengah arus pemikiran radikal yang dapat mempengaruhi generasi muda, penguatan pendidikan karakter moderat menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam harus menjadi garda terdepan dalam membangun karakter moderat yang tidak hanya mengajarkan agama dengan cara yang damai dan toleran, tetapi juga mampu menghadapi tantangan ekstremisme. Pendidikan moderasi beragama harus menjadi inti dari setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menekankan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan menghormati perbedaan.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan peluang untuk mengakses informasi yang lebih luas dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Pendidikan Agama Islam perlu memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi pembelajaran online, media sosial, dan sumber daya digital lainnya untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses. Teknologi juga dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran agama yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui buku teks, tetapi juga melalui sumber daya digital yang lebih interaktif.

5. Kolaborasi Multikultural

Pendidikan Agama Islam perlu membangun kolaborasi multikultural yang mengedepankan kerukunan antarumat beragama dan antarbudaya. Di dunia yang semakin terhubung secara global, penting bagi PAI untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dengan berbagai kelompok. Kolaborasi multikultural ini akan memperkaya perspektif peserta didik, serta mempersiapkan

mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam masyarakat yang plural.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam terhadap Era Globalisasi dan tantangannya dalam menghadapi sekularisasi pendidikan, radikalisme maupun ekstremisme, perkembangan teknologi digital, ketimpangan kualitas guru, dan kurangnya integrasi kurikulum dengan memberikan langkah strategis dalam upaya pembaharuan Pendidikan Agama Islam tersebut, diantaranya: reformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, peningkatan kompetensi guru, penguatan pendidikan karakter moderat, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrurruzi, A. S., Ubadah, U., & Hasnah, S. (2022). Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1(1), 104-109.
- Hidayat, N. (2015). Peran dan tantangan pendidikan agama islam di era global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 61-74.
- Khobir, Abdul. (2009). Pendidikan Islam Di Era Global. *Jurnal Forum Tarbiyah*.
- Musa, M., Asyha, A. F., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Kurdi, M. S., & Jalil, M. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal on Education*, 6(3), 16035-16039.
- Nurhaidah, dan M. Insya Musa. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Sudrajat, T. (2021). Sekularisasi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam Jurnal*, 7(2), 181-199.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12-12.
- Zaini, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 120-130.